KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Opini audit *going concern* merupakan suatu penilaian auditor terhadap laporan keuangan perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Karena itu, seorang auditor tidak diperkenankan untuk salah dalam memberi opini audit bagi suatu perusahaan. Seorang auditor harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern.* Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini audit *going concern* penting karena sebagai tolak ukur untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

Pada bab ini, akan diuraikan teori-teori yang digunakan dalam landasan teori dan referensi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Dalam landasan teori akan dijelaskan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan untuk mendukung analisis dan pembahasan penelitian ini. Penelitian terdahulu disampaikan dengan memuat hasil-hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan kerangka pemikiran akan digambarkan berdasarkan hubungan antara variabel independen dan dependen untuk ditemukan hipotesis penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory)*

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan keagenan sebagai "*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent". Artinya bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimumkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Manajer (agen) merupakan pengelola perusahaan dan lebih banyak mengetahui tentang informasi internal, keuangan, dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik perusahaan (prinsipal). Sehingga terdapat kemungkinan besar bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal demi kepentingan terbaik untuk perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Kaitan antara teori keagenan dan penerimaan opini audit *going concern* yaitu agen bertugas untuk membuat laporan pertanggungjawaban manajemen berupa laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang akan digunakan untuk prinsipal sebagai dasar dalam mengambil keputusan-keputusan bisnis (Benny dan Dwirandra 2016).

Masalah yang timbul dalam keagenan, dapat disebabkan karena adanya perbedaan distribusi informasi antara agen dan prinsipal yang disebut sebagai asimetri informasi. Perbedaan informasi ini mungkin juga disebabkan karena adanya manipulasi data oleh pihak agen yang ingin mengoptimalisasikan kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen, yaitu auditor eksternal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Auditor eksternal sebagai pihak ketiga yang independen dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Hasil dari pengawasan tersebut berupa opini atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh pihak agen. Selain itu, auditor juga harus mempertimbangkan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan sebelum menerbitkan opini auditnya. Menurut Fadhilah (2013), perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory)*

Teori sinyal menurut Jogiyanto, (2010:517) menjelaskan bahwa informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi memberikan keterangan, catatan atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan. Investor sangat membutuhkan informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu di pasar modal yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan respon yang positif pula dari pasar pada saat pengumuman tersebut telah diterima oleh pasar.

Menurut Benny dan Dwirandra (2016) Teori sinyal menjelaskan mengenai cara sebuah perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, yaitu berupa informasi yang diungkapkan oleh manajemen. Informasi yang diungkapkan dapat berupa laporan keuangan, laporan apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan sasaran perusahaan, atau berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

lain. Informasi-informasi tersebut akan memberikan sinyal bagi investor dan kreditur untuk mengambil keputusan. Saat informasi telah diungkapkan kepada publik, pelaku pasar akan menginterpretasikan dan menganalis informasi sebagai sinyal baik atau bahkan sinyal buruk.

Teori sinyal ini membahas mengenai sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) yang akan disampaikan kepada pemilik modal (prinsipal). Sebagai contoh penyampaian laporan keuangan akan dianggap sebagai salah satu sinyal. Menurut Watts dan Zimmerman (1986), konflik persinyalan timbul karena adanya pihak yang memiliki informasi lebih dibandingkan pihak lainnya yang disebut dengan asimetri informasi.

3. Auditing

Aktivitas *auditing* dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014), *auditing* adalah "Suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan."

Tujuan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen, umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material seperti laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SPAP, PSA No. 02. SA seksi 110, 2011: 110.1).

Arens, Elder dan Beasley (2014: 229-242) menyatakan bahwa proses pemeriksaan dan penilaian atas kewajaran disajikan melalui tahap-tahap berikut ini:

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Penerimaan perikatan audit

Dalam pembuatan kontrak persetujuan antara klien dengan auditor, kedua belah pihak menyetujui apa yang menjadi hak dan kewajiban selama proses audit ini berlangsung. Klien wajib menyerahkan data-data terkait laporan keuangan yang dibutuhkan oleh auditor yang bersangkutan untuk pelaksanaan proses audit. Auditor juga diharuskan dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam kontrak perjanjian.

b. Perencanaan audit dan pemahaman bisnis klien

Setelah kontrak disepakati, auditor mulai membuat *planning* terkait proses pelaksanaan audit, mulai dari penunjukkan auditor yang bertugas di lapangan, hingga penetapan mengatur prosedur audit yang akan dilaksanakan dalam batas waktu yang telah disepakati. Pemahaman bisnis klien terdiri dari pemahaman operasi dan proses bisnis melalui identifikasi pihak yang terkait, manajemen perusahaan, serta pengukuran kinerja klien.

c. Pelaksanaan Pengujian audit

Tahap ini merupakan tahap pekerjaan lapangan, dimana auditor berada di tempat klien untuk mengumpulkan bukti-bukti yang andal sebagai faktor penilaian wajar atau tidaknya laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Tahap ini merupakan inti dari pelaksanaan audit yang sebagian pekerjaan audit dilakukan oleh auditor.

d. Pelaporan audit

Tahap ini merupakan final dari keseluruhan proses audit. Pada tahap ini dilakukan peringkasan hasil pengujian, penarikan kesimpulan sserta penerbitan laporan audit, yang di dalamnya terdapat opini audit yang

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

merupakan hasil akhir dari pengamatan auditor selama penugasan di lapangan.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014: 2) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap. Biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, yang dapat disajikan dengan berbagai cara, seperti: laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

b. Tujuan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomik. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomik, karena secara umum laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu. Laporan keuangan juga menunjukkan apa saja yang sudah dilakukan manajemen atau sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen atas tugas yang diberikan kepadanya. Beberapa keputusan yang harus di ambil terkait perusahaan di masa yang akan datang menurut Martani, dkk (2016), yaitu:

(1) Kelayakan untuk menambah investasi ke dalam perusahaan atau sebaliknya harus menarik investasi

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(2) Kelayakan untuk memberi pinjaman kepada perusahaan

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha entitas dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Oleh karena itu, suatu entitas diasumsikan tidak akan bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi usahanya dalam jangka waktu pendek (SAK, 2015: 3-5).

c. Pengguna dan kebutuhan informasi

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015: 2) disampaikan beberapa pihak pengguna laporan keuangan beserta informasi yang dibutuhkan dari masing-masing pihak, di antaranya:

(1) Investor

Di dalam laporan keuangan terdapat informasi yang memungkinkan para investor untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

(2) Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas yang memungkinkan mereka unutk menilai kemampuan entitas untuk memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik pada informasi keuangan yang memngkinkan mereka memutuskan apakah pinjaman serta bunga yang mereka berikan, mampu dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pihak ini tertarik pada informasi yan memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan entitas.

(6) Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Laporan keuangan dalam hal ini dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran serta rangkaian aktivitas entitas perusahaan.

Manajemen entitas memiliki tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan entitas. Manajemen juga memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi yang akan dilampirkan dalam laporan keuangan. Namun secara keseluruhan, laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan.

5. *Going Concern*

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu entitas. *Going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, pertama *going concern* sebagai konsep, dan kedua *going concern* sebagai opini audit. Dengan adanya *going concern* sebagai

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

suatu konsep maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan terlikuidasi dalam jangka waktu pendek (Yunida dan Wardhana, 2013).

Suatu perusahaan dikatakan *going concern* jika mampu melanjutkan operasinya dan memenuhi kewajibannya. Apabila perusahaan dapat melanjutkan operasinya dan memenuhi kewajibannya dengan menjual aset dalam jumlah besar, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, merestrukturisasi hutang, atau dengan kegiatan serupa lain, hal-hal demikian yang akan menimbulkan keraguan besar terhadap *going concern* perusahaan.

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2014: 76), terdapat satu atau lebih faktor yang dapat menyebabkan timbulnya keraguan besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, yaitu:

a. Terjadinya kerugian operasional yang cukup besar dan berulang kali terjadi atau kurangnya modal kerja
b. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, seperti penunggakan pembayaran dividen, penjualan sebagian besar aset.
c. Kehilangan pelanggan utama, kerugian akibat bencana seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan, atau kesulitan tenaga kerja.
d. Tuntutan hukum, pelanggaran undang-undang, atau hal sejenis yang mengganggu kemampuan perusahaan dalam beroperasi.

Kegagalan mempertahankan *going concern* dapat mengancam setiap perusahaan, terutama diakibatkan oleh manajemen yang buruk, kecurangan ekonomi dan perubahan kondisi ekonomi makro seperti merosotnya nilai tukar mata uang dan meningkatnya inflasi akibat tingginya tingkat suku bunga.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

6. Opini audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor independen melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Auditor independen harus menggunakan kemampuannya dengan cermat dalam memperoleh bukti-bukti audit yang kompeten untuk kelangsungan proses audit. Pernyataan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan diungkapkan dalam laporan audit yang mencakup paragraf atau kalimat yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan hasil audit kepada pemakai laporan auditnya. Laporan audit memiliki 7 bagian, terdiri dari: judul laporan, pihak yang dituju dalam laporan audit, paragraf pengantar, paragraf lingkup, paragraf pendapat, nama kantor akuntan publik penerbit laporan audit, tanggal tugas audit selesai dilaksanakan.

Dalam laporan audit, terdapat paragraf pendapat yang berisi informasi utama terhadap laporan audit. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011) bagian PSA no 29, SA seksi 508 paragraf 10, opini audit terdiri dari 5 jenis, yaitu:

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion)*

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014: 71), laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diterbitkan apabila memenuhi kondisi berikut:

(1) Seluruh laporan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas disajikan dalam laporan keuangan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(2) Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara mencukupi dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga audiotr dapat memastikan kerja lapangan telah ditaati.

(3) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Hal ini juga berarti bahwa pengungkapan yang memadai telat termuat dalam catatan kaki dan bagian-bagian lain dalam dari laporan keuangan.

(4) Tidak ada keadaan yang membuat auditor perlu menambahkan paragraf penjelas atau modifikasi dalam laporan auditnya.

Jika satu dari pernyataan-pernyataan diatas tidak terpenuhi, maka laporan tersebut tidak dapat diterbitkan. Dalam Arens, Elder, dan Beasley (2014:78), terdapat kondisi yang menyebabkan dibuat nya laporan audit selain wajar tanpa pengecualian, yaitu:

(1) Pembatasan ruang lingkup audit

(2) Laporan keuangan disajikan tidak berdasarkan prinsip-prinsip umum yang berlaku

(3) Auditor tidak independen

Berikut merupakan contoh laporan auditor independen yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian menurut SPAP (2011: 508.4)

"Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia."

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)

Keadaan tertentu mengharuskan auditor untuk menambahkan paragraf penjelas dalam laporan audit. Dalam SPAP (2011: 508.7), dijelaskan beberapa keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambahkan paragraf penjelas, di antaranya meliputi:

(1) Pendapat auditor, sebagian mengacu kepada laporan auditor independen lain.

(2) Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan luar biasa, yang menyebabkan laporan keuangan disajikan menyimpang dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

(3) Jika terdapat kondisi dan kejadian yang menyebabkan semula auditor yakin bahwa adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal tersebut telah memadai.

(4) Di antara periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.

(5) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif.

(6) Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) namun tidak disajikan atau tidak direview.

(7) Jika informasi yang diharuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai Dewan Standar Akuntansi Keuangan dihilangkan, sehingga

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

penyajiannya menyimpang jauh dari paduan yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut. Atau auditor memiliki keraguan yang besar mengenai informasi tambahan tersebut, apakah sudah sesuai dengan paduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut.

Berikut merupakan contoh laporan auditor independen yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas mengenai kemampuan suatu usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, dalam SPAP (2011: 341.7) adalah:

> "Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT KXT tanggal 31 Desember 20X2, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
>
> Lampiran keuangan terlampir telah disusun dengan anggapan perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Seperti yang diuraikan dalam catatan X atas laporan keuangan, perusahaan telah mengalami kerugian yang berulang kali dari usahanya dan mengakibatkan saldo ekuitas negatif serta pada tanggal 31 Desember 20X2, jumlah liabilitas lancar perusahaan melebihi jumlah aset sebesar Rp YYY. Rencana manajemen untuk mengatasi masalah ini juga telah diungkapkan dalam catatan X. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari masalah tersebut."

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa hal-hal material dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Menurut SPAP (2011: 508.11) pendapat wajar dengan pengecualian dapat dinyatakan apabila:

(1) Bukti yang kompeten tidak cukup mendukung dan adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang menyebabkan auditor berkesimpulan bahwa

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan untuk memberikan pendapat wajar dengan pengecualian.

(2) Auditor yakin, atas dasar auditnya,bahwa laporan berisi penyimpangan dari Standar Akuntansi keuangan di Indonesia yang berdampak material, tetapi auditor tetap berkesimpulan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian.

Berikut ini merupakan contoh laporan auditor independen yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian, dalam SPAP (2011: 508.13) dengan kasus pembatasan lingkup audit, tetapi auditor tetap memberikan pendapat wajar dengan pengecualian:

> "Menurut pendapat kami, kecuali untuk dampak penyesuaian tersebut, jika ada, yang mungkin perlu dilakukan jika kami memeriksa bukti tentang investasi di luar negeri dan labanya tersebut, laporan keuangan yang kami sebut dalam paragraf pertama di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2, dan 20X1, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia."

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Menurut SPAP (2011), pendapat tidak wajar ini dinyatakan apabila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pendapat tidak wajar ini dijelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Berikut ini merupakan contoh laporan auditor independen yang berisi pendapat tidak wajar, dalam SPAP (2011: 508.23) dengan kasus pembatasan lingkup audit, tetapi auditor tetap memberikan pendapat wajar dengan pengecualian:

> "Menurut Pendapat kami, karena dampak hal yang kami uraikan dalam paragraf diatas, laporan keuangan yang kami sebut di atas tidak menyajikan secara wajar, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, posisi keuangan perusahaan KXT tanggal 31 desember 20X2 dan 20X1, atau hasil usaha, atau arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut."

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Jika auditor tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut (SPAP, 2011).

Berikut ini merupakan contoh laporan auditor independen yang berisi pernyataa tidak memberikan pendapat, dalam SPAP (2011: 508.26) dengan kasus pembatasan lingkup audit, tetapi auditor tetap memberikan pendapat wajar dengan pengecualian:

> " Karena perusahaan tidak melaksanakan penghitungan fisik sediaan dan kami tidak dapat menerapkan prosedur audit untuk menyakinkan kami atas kuantitas sediaan dan kos aktiva tetap, lingkup audit kami tidak cukup untuk memungkinkan kami menyatakan, dan kami tidak menyatakan, pendapat atas laporan keuangan"

Dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan tanggung jawab auditor independen, sehingga auditor harus memperhatikan bukti-bukti yang diperoleh

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

selama proses audit dan mengacu pada pedoman-pedoman standar audit yang berlaku.

7. Opini Audit *Going Concern*

Menurut Sussanto dan Aquariza (2013) opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam laporan audit yang dimodifikasi opini audit *going concern* berarti terdapat indikasi bahwa suatu entitas tidak dapat mempertahankan bisnis dalam jangka waktu yang lama. Keputusan tersebut diberikan oleh auditor berdasarkan berbagai pertimbangan seperti hasil operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas masa yang akan datang.

Berdasarkan SPAP (2011: 341.1, paragraf 1,2) bahwa kelangsungan hidup entitas dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak ditemukan adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Hal berlawanan ini berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Pendapat *going concern* diungkapkan setelah paragraf pendapat dalam laporan audit.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampilkan dalam laporan keuangan saja, tetapi harus lebih mewaspadai hal-hal yang dapat mengganggu kelangsungan hidup suatu perusahaan. Beberapa pertimbangan dalam mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar tentang kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya, telah diatur dalam SPAP (2011: 341.2, paragraf 3), yaitu sebagai berikut:

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasikan keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan dalam jangka waktu yang pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.

b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka seorang auditor harus:

(1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut

(2) Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.

c. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah masih terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas.

Apabila auditor tidak mencantumkan kesangsian yang ditemukannya, bukan berarti kinerja audit tidak memadai. Karena itu, kesangsian besar yang tidak dicantumkan dalam laporan auditor berarti tidak seharusnya laporan tersebut dijadikan jaminan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pengeluaran opini audit *going concern* tidak diharapkan oleh perusahaan dan dapat berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan modal pinjaman,

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan.

8. **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2012:196*), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan*. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualannya, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Gitman dan Zutter (2012: 79-82), terdapat 6 cara untuk menghitung rasio profitabilitas, yaitu:

a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baikdan harga pokok barang yang dijual semakin rendah. *Marjin laba kotor dihitung menggunakan rumus:*

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Marjin Laba Operasi (*Operating Ratio*)

Marjin laba operasi adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi, kecuali bunga dan pajak. Atau disebut juga laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) atau beban pemerintah (pajak). Marjin laba operasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Marjin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{penjualan}}$$

c. Marjin Laba bersih (*Net profit Margin*)

Marjin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Marjin laba bersih dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba yang Tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Penjualan}}$$

d. Pendapatan per saham (*Earnings per Share*)

Pendapatan per saham biasanya menjadi perhatian dari pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Pendapatan per saham dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Pendapatan per Saham} = \frac{\text{Laba yang tersedia bagi Pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

e. *Return on Assets* (ROA)

Return on Asset adalah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka semakin baik kinerja yang ditunjukkan. *Return on Assets* dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

f. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan, maka semakin baik kinerja yang ditunjukkan. ROE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Ekuitas saham biasa}}$$

Menurut Samryn (2015), rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto, cara manajemen mendanai investasinya, dan mengetahui pendapatan yang diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilikan perusahaan. Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang bersumber dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan.

9. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak suatu perusahaan bergantung pada pembiayaan hutang. Pembiayaan hutang ini dapat digunakan untuk penambahan aset perusahaan. *Leverage* dihitung dengan menggunakan rasio perbandingan total hutang dengan total aset perusahaan, atau dikenal dengan *debt to assets ratio* (DAR). Perusahaan dengan tingkat DAR tinggi menunjukkan total hutang semakin besar dibanding dengan total aset, sehingga berdampak semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Rasio leverage penting bagi para investor karena memberikan gambaran tentang tingkat resiko hutang yang dimiliki perusahaan. Dalam menghitung rasio leverage, ada 4 cara menurut Gitman dan Zutter (2012:), yaitu:

(1) *Debt to Assets ratio* (DAR)

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Merupakan pengukuran seberapa besar total aset perusahaan dibiayai hutang. Semakin besar rasio hutang, maka semakin besar penggunaan hutang untuk mendapatkan laba. DAR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

(2) *Debt to Equity ratio* (DER)

Merupakan pengukuran seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitas saham biasa untuk membiayai aset perusahaan. Sama seperti rasio hutang biasa, semakin tinggi tingkat DER, maka tingkat resiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi. DER dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{Common\ stock\ equity}$$

(3) *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned Ratio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga dan hutang. Jika hasil perbandingan dengan periode lain lebih besar, maka akan semakin baik. Artinya EBIT yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar nilainya daripada beban bunga yang harus dilunasi, sehingga perusahaan dipastikan mampu untuk menutupi beban bunga yang dimilikinya. *Times Interest Earned Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Times\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{\text{EBIT}}{Interest}$$

(4) *Fixed Payment Coverage Ratio*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh pinjaman seperti obligasi, bunga pinjaman, sewa, dan saham preferen. Semakin

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

tinggi hasilnya, maka kinerja perusahaan dinilai semakin baik. *Fixed Payment Coverage Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Fixed\ payment\ coverage\ ratio = \frac{Earning\ before\ interest\ and\ taxes + lease\ payment}{interest + lease\ payment + \left\{\begin{pmatrix} Principal\ payments + \\ Preferred\ stock\ dividens \end{pmatrix} x\ [1/(1-T)]\right\}}$$

Pada umumnya, semakin besar jumlah hutang perusahaan, semakin besar pula rasio *leverage* perusahaan tersebut.

10. Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan (Kasmir, 2014:130). Rasio likuiditas menganalisa posisi keuangan jangka pendek yaitu untuk mengetahui aset yang mudah dijual atau bersifat likuid guna menjamin pengembalian hutang jangka pendek atau jangka panjang yang akan jatuh tempo maupun yang sudah jatuh tempo. Dalam Gutman dan Zutter (2012:71-72) terdapat 2 cara perhitungan rasio likuiditas, yaitu:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

   Current rasio merupakan rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

   Jika hasil *current ratio* rendah, maka menunjukkan bahwa terjadinya masalah likuiditas, tetapi sebaliknya jika *current ratio* terlalu tinggi pun, akan kurang bagus. Karena hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak biaya yang menganggur yang akhirnya akan mengurangi kemampuan laba perusahaan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. *Quick (acid-test) Ratio* (Rasio cepat)

Rasio cepat ini mirip dengan rasio lancar, namun pada rasio lancar tidak termasuk persediaan yang merupakan aset lancar paling tidak likuid. Karena persediaan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Rasio cepat dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$Quick\ Ratio = \frac{Current\ Assets - Inventory}{Current\ Liabilities}$$

Rasio likuiditas yang umumnya digunakan yaitu current ratio, karena dalam rasio ini menunjukkan seberapa lama tuntutan kreditor jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan dapat dijadikan uang tunai dalam periode waktu yang sama dengan jatuh tempo hutang.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

1	Ni Putu Putri Aryantika, Ni Ketut Rasmini (2015)	
	Judul Penelitian	Profitabilitas, *Leverage*, *Prior Opinion* dan Kompetensi Auditor pada opini audit going concern
	Objek yang diteliti	Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013
	Variabel Dependen	Opini audit *going concern*
	Variabel Independen	Profitabilitas, *Leverage*, *Prior Opinion*, Kompetensi Auditor
	Hasil Penelitian	Profitabilitas secara negatif tidak berpengaruh, *leverage* dan *prior opinion* berpengaruh secara positif, kompetensi auditor berpengaruh negatif
	Sumber	E-Jurnal Akuntasi Universitas Udayana 11.2 (2015): 414-425. ISSN: 2302-8556
2	Ni Wayan Surya Handhayani, I Ketut Budiartha (2015)	
	Judul Penelitian	Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Loan To Deposit Ratio*, dan Kecukupan Modal terhadap Opini Audit *Going Concern*
	Objek yang diteliti	Industri perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012
	Variabel Dependen	Opini audit *going concern*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	Variabel Independen	*Size*, Profitabilitas, *Loan To Deposit Ratio*, dan Kecukupan Modal
	Hasil Penelitian	*Size*, profitabilitas dan pertumbuhan kredit berpengaruh negatif, kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*
	Sumber	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3 (2015): 771-787. ISSN: 2302-8556
3	Gusti Ngurah Rakatenda, I Wayan Putra (2016)	
	Judul Penelitian	Opini Audit *Going Concern* Dan faktor-faktor yang memengaruhinya
	Objek yang diteliti	Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013
	Variabel Dependen	Opini audit *going concern*
	Variabel Independen	*Leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, audit tenure, dan reputasi auditor
	Hasil Penelitian	*Leverage*, profitabilitas, audit tenur, dan reputasi auditor tidak berpengaruh, ukuran perusahaan berpengaruh
	Sumber	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.2. Agustus(2016):1347-1375. ISSN: 2302-8556
4	Christian Lie, Rr. Puruwita Wardani, Toto Warsoko Pikir	
	Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)
	Objek yang diteliti	perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012
	Variabel Dependen	Opini audit *going concern*
	Variabel Independen	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen
	Hasil Penelitian	Solvabilitas dan rencana manajemen berpengaruh, likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*
	Sumber	E-Jurnal Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Vol. 1, No. 2 (2016): 84-105
5	Herry Sussanto, Nur Mettani Aquariza (2013)	
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Objek yang diteliti	Perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011
	Variabel Dependen	Opini audit *going concern*
	Variabel Independen	Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, Dan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

		Solvabilitas
	Hasil Penelitian	Opini audit tahun sebelumnya dan solvabilitas berpengaruh. Kualitas auditor, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
	Sumber	Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 5 Oktober 2013, ISSN: 1858-2559
6	Safira Pramestri Ibrahim, Raharja (2014)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Audit Lag, Rasio *Leverage*, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*
	Objek yang diteliti	Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2012
	Variabel Dependen	Opini *going concern*
	Variabel Independen	Pengaruh Audit Lag, Rasio *Leverage*, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Financial Distress*
	Hasil Penelitian	*Financial distress* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan. *Audit lag*, rasio *leverage*, dan rasio arus kas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern.*
	Sumber	Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-11, ISSN (Online): 2337-3806
7	Ira Kristiana (2012)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Objek yang diteliti	Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2010
	Variabel Dependen	Opini audit *going concern*
	Variabel Independen	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan
	Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh. rasio profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*
	Sumber	Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1, Januari 2012
8	Muhammad Ainun Yaqin, Maria M. Ratna Sari (2015)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan pada Opini Audit *Going Concern*
	Objek yang diteliti	Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013
	Variabel Dependen	Opini audit *going concern*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

	Variabel Independen	Audit *tenure*, reputasi KAP, *disclosure*, likuiditas dan opini audit sebelumnya
	Hasil Penelitian	Reputasi KAP dan opini audit sebelumnya memiliki pengaruh signifikan. Audit *tenure, disclosure* dan likuiditas tidak memiliki pengaruh pada opini audit going concern.
	Sumber	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2 (2015): 500-514. ISSN: 2302-8556
9	Soliyah Wulandari (2014)	
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Auditor dalam memberikan Opini Audit *Going Concern*
	Objek yang diteliti	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2012
	Variabel Dependen	Opini audit *going concern*
	Variabel Independen	Reputasi KAP, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, rasio pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio *leverage*
	Hasil Penelitian	Opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit going concern. Reputasi KAP, kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio *leverage* tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit going concern
	Sumber	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):531-558. ISSN: 2302-8556

Sumber: Data Olahan

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Menurut Lie (2013) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dan mengukur tingkat efisiensi usaha. Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas untuk diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit yang rendah, dengan kata lain memiliki kesulitan keuangan, bahkan memungkinkan mengalami kerugian. Jika semakin rendah profit yang dimiliki perusahaan atau kerugian yang dialami perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern.* Kinerja perusahaan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

akan dinilai oleh pihak independen yaitu auditor. Semakin rendah kinerja perusahaan berupa profitabilitas, akan semakin tinggi penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor. Dalam hubungan dengan opini audit *going concern,* profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA), sehingga perusahaan menggunakan rasio laba perusahaan yang akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Semakin rendah profitabilitas, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* semakin besar. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan tinggi, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pun tinggi, sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Dalam penelitian Handhayani dan Budiartha (2015) serta Kristiana (2012) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Rasio *leverage* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Berdasarkan praktiknya, apabila hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio *leverage* suatu perusahaan tinggi, akan berdampak pada resiko kerugian perusahaan cukup tinggi (Suksesi dan Lastanti, 2016). Sebaliknya apabila rasio *leverage* lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih rendah pula (Kasmir, 2014:152). Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Di samping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi berupa opini audit *going concern* karena perusahaan dinilai tidak mampu mempertahankan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

kelangsungan hidup usahanya. Dalam penelitian Sussanto dan Aquariza (2013) serta Aryantika dan Rasmini (2015) dibuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengetahui seberapa likuidnya perusahaan dan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Dalam menghitung rasio likuiditas, terdapat dua kemungkinan, apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau tidak dapat memenuhinya. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, maka perusahaan dapat dikatakan likuid. Tapi sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, maka perusahaan dinyatakan tidak likuid (Kasmir, 2014:130). Semakin besar rasio likuiditas perusahaan, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi hutang dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Namun sebaliknya apabila likuiditas rendah, artinya perusahan tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki. Kemungkinan perusahaan mengalami permasalahan keuangan semakin besar seperti kredit macet. Jika perusahaan mengalami masalah keuangan, semakin besar juga kemungkinan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern.* Dengan didukung oleh penelitian Kristiana (2012), Saifudin dan Trisnawati (2015) bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Opini Audit tahun sebelumnya memperkuat Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* tahun sebelumnya juga menjadi salah satu faktor pertimbangan penting bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

concern pada tahun berikutnya. Menurut Kartika (2012) apabila seorang auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Perusahaan yang mendapat opini audit tahun sebelumnya non *going concern* dan memiliki profitabilitas tahun berjalan yang tinggi, kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* menjadi kecil.

5. Opini Audit tahun sebelumnya memperkuat Pengaruh *Leverage* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Penerimaan opini audit tahun sebelumnya juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan seorang auditor mengeluarkan kembali pada tahun berjalan. Seperti yang telah dikemukakan dalam penelitian Kartika (2012), jika perusahaan menerima opini audit tahun lalu berupa opini *going concern*, maka akan besar pula kemungkinan perusahaan menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Jika rasio *leverage* tinggi, akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan buruk sehingga menimbulkan keraguan mengenai kelangsungan hidup perusahaan dan perusahaan mungkin menerima opini audit *going concern.* Jika tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern*, kemungkinan tahun berikutnya menerima opini audit yang sama.

6. Opini Audit tahun sebelumnya memperkuat Pengaruh Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Opini audit tahun sebelumnya mampu menjadi faktor pertimbangan bagi auditor untuk memberikan opini audit bagi perusahaan pada tahun berjalan (Benny dan Dwirandra, 2016). Semakin likuid perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, karena perusahaan dianggap mampu melakukan kewajiban jangka pendek. Tetapi jika opini audit tahun

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

sebelumnya adalah opini audit *going concern*, mungkin pada tahun berjalan, auditor akan mengeluarkan kembali opini yang sama. Hal ini berdasarkan penelitian Kartika (2012) yang menyatakan bahwa terdapat kemungkinan besar, perusahaan akan mendapatkan opini yang sama seperti opini audit tahun sebelumnya.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

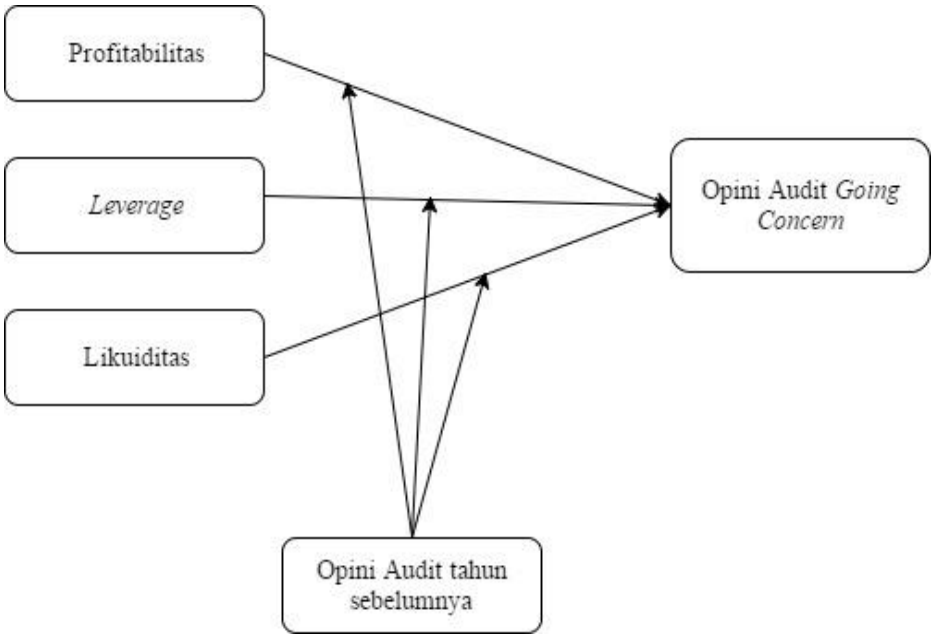

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang disampaikan, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H3 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

H4 : Opini Audit tahun sebelumnya memperkuat Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

H5 : Opini Audit tahun sebelumnya memperkuat Pengaruh *Leverage* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

H6 : Opini Audit tahun sebelumnya memperkuat Pengaruh Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.